Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 7 No 3
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Pemberdayaan Masyarakat Desa Tawun Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan

Alma Marikka Geraldina*[1], Rizal Pamungkas[2], Dhea Fitri[3], Muhammad Bobby[4], Marselly Qonitah[5], Alviyattu Azzahra[6], Grace Andewi[7], Dewi Kesumasari[8], Syifa Khoirunnisa[9], Idzni Budi[10], Dinda Demes[11]

[1] Fakultas Psikologi [2] Fakultas Keolahragaan [3]Fakultas Hukum [4]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan [5]Fakultas Ilmu Sosial dan Politik [6]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan [7]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan [8] Fakultas Ekonomi dan Bisnis [9]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan [10]Fakultas Hukum [11]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret
*almamgeraldina@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

This study describes the implementation of the Community Service Program (KKN) by Universitas Sebelas Maret (UNS) Group 242 in Tawun Village, Kasreman District, Ngawi Regency, focusing on land utilization as an effort to achieve food self-sufficiency. The research employed a qualitative descriptive method with a participatory action research (PAR) approach, involving village officials, women cadres, PKK members, and local residents in all stages of the program. Data were collected through observation, interviews, FGD, and documentation, then analyzed using Miles and Huberman's interactive model. The results revealed that planting chili, eggplant, and tomato on village land successfully optimized previously underutilized areas. Active community participation was a key factor in ensuring the program's success and sustainability beyond the KKN period. This program contributes to household food security while supporting sustainable rural development.

Keywords: *Land utilization, Food self-sufficiency, Community participation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Sebelas Maret (UNS) Kelompok 242 di Desa Tawun, Kecamatan Kasreman, Kabupaten Ngawi, dengan fokus pada pemanfaatan lahan sebagai upaya swasembada pangan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatoris (Participatory Action Research/PAR), melibatkan perangkat desa, kader, PKK, dan masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, FGD, serta dokumentasi, lalu dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman cabai, terong, dan tomat di lahan sekitar Balai Desa mampu mengoptimalkan lahan yang sebelumnya kurang produktif. Partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor penting keberhasilan, sekaligus menumbuhkan rasa memiliki sehingga program tetap berlanjut setelah KKN berakhir. Program ini berkontribusi pada ketahanan pangan keluarga dan

Article History
Received: September 2025
Reviewed: September 2025
Published: September 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI :
10.9765/Krepa.V218.3784
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

mendukung pembangunan desa berkelanjutan.
Kata Kunci: *Pemanfaatan lahan, Swasembada pangan, Partisipasi masyarakat*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi besar dalam bidang pertanian. Tantangan ketahanan pangan masih terus dihadapi, baik karena keterbatasan lahan produktif, perubahan iklim, maupun rendahnya pemanfaatan lahan pekarangan oleh masyarakat. Menurut Helda dan Ramli (2023), pemanfaatan lahan pekarangan berperan penting dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga karena mampu menyediakan bahan pangan sehat sekaligus mengurangi pengeluaran rumah tangga sehari-hari.

Konsep *Kawasan Rumah Pangan Lestari* (KRPL) yang dikembangkan di beberapa daerah terbukti efektif dalam meningkatkan nilai fungsi lahan pekarangan. Sugiarto dkk. (2021) menjelaskan bahwa penerapan sistem vertikultur di pekarangan masyarakat mampu meningkatkan produksi pangan sekaligus memberikan tambahan pendapatan sebesar 33,3% pada rumah tangga yang mengelolanya. Hal ini menunjukkan bahwa lahan pekarangan tidak hanya bernilai konsumtif, tetapi juga memiliki potensi ekonomi.

Desa Tawun, Kecamatan Kasreman, Kabupaten Ngawi, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya lahan cukup luas, baik berupa sawah, kebun, maupun pekarangan rumah. Akan tetapi, sebagian besar pemanfaatan lahan tersebut belum dioptimalkan secara maksimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) berupa *Pemanfaatan Lahan sebagai Swasembada Pangan* dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola lahan sekitar, terutama pekarangan rumah, agar dapat menjadi sumber pangan keluarga. Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat Desa Tawun mampu mengurangi ketergantungan terhadap bahan pangan dari luar, sekaligus mendukung tercapainya ketahanan pangan keluarga dan desa secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung selama 45 hari dimulai pada Juli hingga berakhir pada Agustus 2025. Terdapat setidaknya sepuluh program kerja dengan program kerja utama yakni *Pemanfaatan Lahan sebagai Swasembada Pangan* yang dilaksanakan di Desa Tawun, Kecamatan Kasreman, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Program kerja ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola lahan pekarangan rumah sebagai sumber pangan keluarga. Pemilihan lokasi kegiatan didasarkan pada ketersediaan lahan pekarangan yang cukup luas di desa, namun belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung ketahanan pangan rumah tangga.

Sasaran kegiatan adalah masyarakat desa, terutama ibu rumah tangga dan kelompok petani, yang berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa bersama masyarakat melakukan serangkaian aktivitas, meliputi: (1) sosialisasi pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan untuk swasembada pangan; (2) pelatihan teknis penanaman sayuran dan tanaman pangan yang mudah dibudidayakan, seperti cabai, tomat, terong, dan tanaman obat keluarga (TOGA); serta (3) pendampingan praktik langsung menanam dan merawat tanaman pada lahan kosong. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat tidak hanya menjadi penerima program, tetapi juga terlibat aktif dalam setiap tahapan. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator dalam penyediaan benih dan pupuk, sementara masyarakat menjadi aktor utama yang mengelola lahan, menanam serta merawatnya hingga panen.

Pelaksanaan program ini memberikan beberapa dampak positif bagi masyarakat Desa Tawun. Pertama, masyarakat menjadi lebih sadar akan potensi lahan pekarangan kosong

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

sebagai sumber pangan yang berkelanjutan demi menuju desa dengan ketahanan pangan yang kuat. Kedua, terdapat peningkatan keterampilan teknis masyarakat dalam menanam dan merawat tanaman pangan secara sederhana dan ramah lingkungan. Ketiga, program ini mendorong kemandirian pangan keluarga, sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada pasokan pasar dan menekan pengeluaran rumah tangga. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan semangat gotong royong bagi warga Desa Tawun melalui kerja sama dalam penanaman dan perawatan tanaman, serta memperkuat hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat desa. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah terciptanya pola hidup mandiri dan berkelanjutan dalam pemanfaatan lahan pekarangan sebagai salah satu strategi mendukung ketahanan pangan desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari Jumat, 1 Agustus 2025, Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Sebelas Maret (UNS) Kelompok 242 Edukasi Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat (EPPM) telah menjalankan program kerja *Pemanfaatan Lahan sebagai Swasembada Pangan* di Desa Tawun, Kecamatan Kasreman, Kabupaten Ngawi. Kegiatan ini diwujudkan melalui penanaman berbagai bibit sayuran, seperti cabai, terong, dan tomat, pada lahan yang tersedia di samping Balai Desa Tawun. Kegiatan ini menjadi bentuk nyata pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dengan menciptakan social impact yang selaras dengan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya Tujuan 2: Zero Hunger dan Tujuan 11: Sustainable Cities and Communities.

Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa KKN tidak bekerja sendirian melainkan mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat desa, Khususnya, para ibu kader, ibu-ibu PKK, serta perangkat desa turut serta membantu mulai dari tahap persiapan lahan, penanaman bibit, hingga proses perawatan awal. Antusiasme masyarakat sangat terlihat, baik dari partisipasi langsung dalam kegiatan maupun dari semangat untuk melanjutkan perawatan tanaman tersebut setelah program KKN selesai. Program kerja ini tidak hanya sekedar kegiatan tanam-menanam, tetapi juga menjadi langkah pemberdayaan masyarakat untuk mendukung swasembada pangan desa. Dengan adanya kegiatan ini, lahan yang sebelumnya kurang termanfaatkan kini dapat digunakan secara produktif.



Gambar 1: Kegiatan Penanaman Bibit

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas Vol 7 No 3
ISSN 2988-3059 Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784
Cahaya Ilmu Bangsa



Gambar 2: Dokumentasi Bersama Perangkat Desa dan Ibu-ibu PKK

Implementasi program kerja Pemanfaatan Lahan sebagai Swasembada Pangan di Desa Tawun menunjukkan sejumlah capaian nyata melalui tahapan implementasi yang terstruktur sebagai berikut;

Pertama, dari sisi pelaksanaan kegiatan, program dimulai dengan tahap persiapan lahan. Mahasiswa bersama ibu-ibu kader, PKK, dan perangkat desa melakukan kegiatan pembersihan lahan dari gulma, penggemburan tanah, hingga pemberian pupuk dasar. Tahap ini menjadi pondasi penting guna memastikan kesiapan lahan dalam mendukung pertumbuhan bibit tanaman. Kedua, pada tahap penanaman, mahasiswa KKN bersama masyarakat menanam bibit cabai, terong, dan tomat secara bergotong royong. Proses ini berjalan dengan lancar karena adanya pembagian tugas yang terorganisir, dari menyiapkan lubang tanam, penanaman bibit, dan penyiraman tanaman. Kegiatan dilakukan dengan penuh semangat serta suasana kebersamaan.

Ketiga, mencakup partisipasi aktif masyarakat, khususnya dari ibu-ibu kader dan anggota PKK, yang tidak hanya terlibat dalam aspek teknis pelaksanaan kegiatan, tetapi juga memberikan masukan berdasarkan pengalaman mereka dalam merawat tanaman. Peran serta perangkat desa juga berkontribusi positif, khususnya dalam memberikan dukungan moril serta memastikan kelancaran pelaksanaan program. Keempat, tahap perawatan awal tanaman, yang meliputi penyiraman secara rutin dan edukasi mengenai teknik dasar perawatan tanaman. Hal ini mencakup cara pengendalian hama sederhana, menjaga kesuburan tanah, hingga pentingnya pemupukan secara berkala.

Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah desa dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan ketahanan pangan lokal. Melalui sinergi tersebut, berbagai potensi sumber daya lokal dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kemandirian pangan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya inovasi dan kerja sama dalam mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan di bidang pertanian dan pangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan program kerja yang Pemanfaatan Lahan sebagai Swasembada Pangan oleh Kelompok KKN 242 Universitas Sebelas Maret di Desa Tawun, Kecamatan Kasreman, Kabupaten Ngawi, dapat disimpulkan sebagai kegiatan yang menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatoris. Pendekatan ini terbukti mampu menjamin keberlangsungan program karena masyarakat dilibatkan secara langsung sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Partisipasi aktif warga desa, khususnya ibu kader, PKK dan perangkat desa, menjadi faktor kunci yang memperkuat rasa memiliki sekaligus memastikan program tetap berjalan meskipun masa KKN telah berakhir.

Implementasi kegiatan berupa penanaman cabai,terong, dan tomat di lahan sekitar Balai Desa Tawun menghasilkan capaian nyata berupa pemanfaatan lahan kurang produktif menjadi sarana swasembada pangan yang bermanfaat bagi masyarakat. Antusiasme warga dalam mendukung dan merawat tanaman menjadi bukti bahwa model pemberdayaan berbasis partisipasi berhasil menumbuhkan kemandirian sekaligus potensi lokal.

Program Kerja KKN 242 UNS di Desa Tawun pada akhirnya dapat menjadi contoh strategis pembangunan desa berkelanjutan yang berbasis kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa,dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Helda, H., & Ramli, M. (2023). Pemanfaatan lahan pekarangan dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga di Desa Sumberjo, Kabupaten Polewali Mandar. Jurnal Kajian Sosial dan Budaya: Tebar Science, 7(1), 39–49. https://doi.org/10.36653/jksb.v7i1.143

Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University Press.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.

Sugiarto, S., Febryantari, M., Ningsih, D. R., Zain, M., & Aini, J. N. (2021). Lahan pekarangan sebagai Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL): Upaya peningkatan nilai fungsi lahan dengan sistem vertikultur. Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M), 2(3), 13248.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.